

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Studi Pendidikan Tata Busana merupakan salah satu program studi yang terdapat di Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI. Program Studi Pendidikan Tata Busana senantiasa mendidik mahasiswa melalui aspek kreativitas, teknik dan profesionalisme, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai sarjana pendidikan yang berkompentensi pedagogik, profesional dibidang tata busana, dan mengembangkan tenaga ahli di bidang busana. Kurikulum Pendidikan Tata Busana dibagi terdiri dari beberapa kelompok Mata Kuliah. Mata kuliah Keahlian Bidang Studi pada Program Studi Pendidikan Tata Busana di antaranya adalah MK Tren Mode.

Tren Mode merupakan salah satu mata kuliah keahlian bidang studi yang wajib ditempuh pada semester IV dengan bobot 2 sks. Tujuan pemberian mata kuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki wawasan dan menguasai konsep tentang penentuan tren mode, sehingga dapat menerapkannya dalam berbagai produk desain busana yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Silabus mata kuliah Tren Mode 2011). Materi pembelajaran Tren Mode disampaikan dalam bentuk teori dan praktek, pada mata kuliah ini salah satu kompetensinya yaitu Riset Pasar tren mode menunjang kesiapan menjadi *fashion forecaster* (peramalan mode).

Riset pasar merupakan salah satu kompetensi dengan tujuan untuk menentukan siapa konsumen yang potensial untuk dapat membeli atau menggunakan produk (Materi Tren Mode 2013). Riset pasar adalah kegiatan yang sistematis dan mempunyai tujuan dalam hal pengidentifikasian masalah, peluang, pengumpulan data, pengolahan dan penganalisisan data, penyebaran informasi yang bermanfaat untuk membantu manajemen dalam rangka pengambilan keputusan identifikasi dan solusi yang efektif-efisien (Sunarta, 2007). Mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan praktek riset pasar mengenai tren mode. Tugas tersebut terdiri dari beberapa tahap pengerjaan, yaitu mahasiswa perlu melakukan

Raihana Fadhilah, 2017

MANFAAT HASIL BELAJAR “RISET PASAR” SEBAGAI KESIAPAN MENJADI FASHION FORECASTER
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi ke *distributor brand-brand* populer yang dapat menjadi acuan untuk menentukan *fashion item*, yang akan menjadi obyek riset pasar. Membuat rencana riset pasar berdasarkan hasil observasi dapat dilakukan melalui wawancara, atau angket beserta media gambar rancangan produk *fashion* yaitu berupa model busana yang ditujukan kepada beberapa sampel masyarakat. Sumber-sumber data yang diperoleh merupakan kunci untuk menentukan tren mode sesuai dengan zaman. Pengetahuan mengenai riset pasar diharapkan memberikan hasil belajar yang bermanfaat untuk kesiapan dalam dunia kerja.

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2010, hlm.3). Hasil belajar kompetensi riset pasar tren mode dapat dilihat dari mahasiswa dalam memahami dan menguasai cara melakukan riset pasar dengan mengevaluasi koleksi mode, mengevaluasi catatan hasil penjualan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen, dan melakukan survei langsung mengenai tren mode kepada masyarakat. Tercapainya hasil belajar yang positif dari kompetensi riset pasar diharapkan dapat menjadi bekal bagi kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana untuk bekerja di industri *fashion*.

Kesiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, mencakup kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari” (Slameto, 2010, hlm. 113). Kesiapan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan materi riset pasar disertai dengan kreativitas atau keterampilan yang dimiliki mahasiswa akan memberikan bekal untuk kesiapan menjadi tenaga kerja profesional pada industri *fashion*, salah satunya sebagai *Fashion Forecaster* atau Peramal Mode.

Fashion Forecaster atau Peramal Mode salah satu profesi yang bertugas menentukan konsep mode meliputi warna, tekstur, motif, siluet, *style*, *detail*, *material*, aksesoris, *millineries*, dan lainnya yang akan menjadi suatu tren mode baru dan ditampilkan pada *fashion show* serta dipenjualan musim selanjutnya. Konsep yang ditentukan harus dapat diaplikasikan pada semua level *fashion*, yaitu *haute couture*, *ready-to-wear*. *Fashion forecaster* bertanggung jawab untuk memutuskan dan menentukan konsep tren mode baru sesuai dengan data hasil riset

pasar mengevaluasi koleksi mode, meramal segmentasi pasar sesuai dengan survei langsung kepada beberapa kelompok konsumen, dan menentukan waktu penerimaan konsumen terhadap mode sesuai dengan data hasil riset pasar mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen.

Kesiapan upaya berprofesi sebagai *fashion forecaster* dapat memanfaatkan hasil belajar kompetensi riset pasar pada mata kuliah Tren Mode. Proses pembelajaran riset pasar yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan hasil belajar yang maksimal mencakup salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh *fashion forecaster*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Riset Pasar Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion forecaster*” pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian akan diawali dengan identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian manfaat hasil belajar tren mode sebagai kesiapan menjadi *Fashion forecaster*, sebagai berikut :

- a. Hasil belajar Riset Pasar adalah kemampuan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mata kuliah tren mode khususnya pada kompetensi Riset Pasar. Hasil belajar Riset Pasar dapat dilihat dari kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mencakup pengetahuan, sikap serta keterampilan tentang riset pasar, yang berkaitan dengan kesiapan sebagai profesi Peramal Mode atau *Fashion Forecaster*.
- b. Kesiapan adalah kondisi siap mahasiswa dengan kondisi fisik dan mental/rohani yang sehat, dan memiliki motivasi tinggi dengan didukung oleh keterampilan dan penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari. Mahasiswa yang siap berprofesi di bidang fashion, khususnya *fashion forecaster*, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memahami Riset Pasar.
- c. *Fashion Forecaster* atau Peramal Mode merupakan profesi untuk menentukan konsep mode baru berdasarkan unsur warna, motif, kain, tekstur, siluet dan

lainnya. Untuk menjadi seorang *fashion forecaster* prasyarat yang harus dipenuhi di antaranya adalah berlatar belakang pendidikan *fashion*, dapat bekerja sama, memiliki ketertarikan terhadap *fashion*, dapat mengikuti perkembangan tren mode, serta mampu memberi gagasan segar dan ide-ide kreatif. Kriteria dan kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa tersebut diharapkan menjadi suatu dorongan kepada mahasiswa untuk menjadi *fashion forecaster*.

- d. *Fashion forecaster* pada industri *fashion* bertujuan untuk untuk memutuskan dan menentukan konsep tren mode yang akan digemari konsumen, meramal segmentasi pasar, dan menentukan waktu penerimaan konsumen terhadap mode.

Dari identifikasi masalah di atas di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana manfaat hasil belajar Riset Pasar sebagai kesiapan menjadi *Fashion forecaster*?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang :

1. Manfaat hasil belajar Riset Pasar ditinjau dari pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan materi riset pasar sebagai kesiapan menjadi *fashion forecaster*.
2. Manfaat hasil belajar Riset Pasar ditinjau dari menilai dan mengukur kesungguhan minat dalam mempelajari riset pasar sebagai kesiapan menjadi *fashion forecaster*.
3. Manfaat hasil belajar Riset Pasar ditinjau dari keterampilan dalam melakukan riset pasar, sebagai kesiapan menjadi *fashion forecaster*.
4. Manfaat hasil belajar Riset Pasar ditinjau dari keterampilan dalam melakukan prediksi mode, sebagai kesiapan menjadi *fashion forecaster*.
5. Manfaat hasil belajar riset pasar ditinjau dari sikap sebagai kesiapan menjadi *fashion forecaster*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian “Manfaat Hasil Belajar Riset Pasar Sebagai Kesiapan Menjadi Peramal Mode”, diharapkan adanya manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Aspek Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, menambah wawasan, memperkaya kepustakaan ilmiah dan pengetahuan tentang hasil pembelajaran tata busana bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana, khususnya mengenai manfaat hasil belajar riset pasar untuk meramal atau memprediksikan tren mode, sebagai kesiapan menjadi *Fashion forecaster*.

2. Aspek Praktis

Dilihat dari aspek praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis dalam mengembangkan pengalaman belajar, memberikan informasi dan jawaban bahwa hasil belajar tren mode dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI untuk menjadi Peramal Mode yang professional dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam penelitian “Manfaat Hasil Belajar Riset Pasar Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion forecaster*”.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Riset Pasar Terhadap Kesiapan Menjadi Peramal Mode” Penulisan skripsi terdiri dari lima bab, masing masing bab berisi pemaparan setiap bagian yang ada dalam skripsi. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi Bab II Kajian pustaka yang memaparkan materi mencakup tinjauan pembelajaran Riset Pasar pada mata kuliah Tren Mode yang meliputi Riset Pasar, cara melakukan Riset Pasar, peramalan mode, hasil belajar riset pasar, konsep kesiapan menjadi *fashion forecaster*, profesi *fashion forecaster*. Bab III Metode penelitian berisi penjabaran terperinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti desain penelitian, partisipan, lokasi, populasi, sample penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan analisa

data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama yaitu, pengolahan data dan pembahasan masalah atau analisis temuan. Bab V Simpulan, dan rekomendasi.